



## ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN DI SKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR

### *ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS: A LITERATURE STUDY*

Anggun Zayutri<sup>1\*</sup>, Chintya Purba<sup>2</sup>, Julia Tarigan<sup>3</sup>, Yusfa Marpaung<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup>Universitas Negeri Medan, Email: [anggun.1243111196@mhs.unimed.ac.id](mailto:anggun.1243111196@mhs.unimed.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Medan, Email: [chintyapurba.1242411001@mhs.unimed.ac.id](mailto:chintyapurba.1242411001@mhs.unimed.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Medan, Email: [juliaeninta.1242411007@mhs.unimed.ac.id](mailto:juliaeninta.1242411007@mhs.unimed.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Negeri Medan, Email: [yusfarohani.1243111120@mhs.unimed.ac.id](mailto:yusfarohani.1243111120@mhs.unimed.ac.id)

\*email koresponden: [anggun.1243111196@mhs.unimed.ac.id](mailto:anggun.1243111196@mhs.unimed.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2491>

#### *Abstrack*

*Today's education, particularly in the 21st century, requires learning methods that are sensitive to advances in science and technology, and various global conditions. Furthermore, these learning methods must foster critical thinking, creativity, collaboration, and adaptability in students. In Indonesia, this situation is further complicated by the frequently changing curriculum and the impact of the COVID-19 pandemic, which has created inequities in learning opportunities and a decline in teaching quality. To address these challenges, the government introduced the Independent Curriculum, which emphasizes the importance of in-depth thinking, student-centered learning, personalized learning, and character building based on Pancasila values. This study is dedicated to implementing the Independent Curriculum at the elementary school level through a literature review. This study will examine its implementation methods, the determining factors for success, and the obstacles that may be encountered in implementing education. The analysis shows that the Independent Curriculum has positive impacts, including faster progress in learning, the use of methods more appropriate to the situation, and increased student engagement and enthusiasm for learning. Teachers also have greater creative space in planning teaching and learning activities. However, the implementation of this curriculum is still hampered by several factors, such as teachers' incomplete understanding, challenges in conducting initial assessments and diverse learning, as well as limited facilities and infrastructure in some schools. The success of the Independent Curriculum depends heavily on teacher skills, support from school leaders, and the availability of sufficient resources. Therefore, strong collaboration between the government, schools, and teachers is needed to improve human resource capacity, strengthen facility support, and ensure sustainable policies so that the implementation of the Independent Curriculum can be optimal and equitable.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, 21st-century education, differentiated learning, elementary schools, educational management.*



### Abstrak

Dunia pendidikan saat ini, khususnya di abad ke-21, membutuhkan cara belajar yang peka terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan berbagai kondisi dunia. Selain itu, cara belajar ini harus bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan mudah menyesuaikan diri pada diri siswa. Di Indonesia, situasi ini semakin rumit karena kurikulum yang sering berganti dan pengaruh pandemi COVID-19 yang menciptakan ketidakmerataan dalam kesempatan belajar serta penurunan kualitas pengajaran. Untuk menjawab permasalahan tersebut, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pemikiran mendalam, pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran yang disesuaikan, serta pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini didedikasikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar melalui wawasan literatur. Kajian ini akan membedah cara penerapannya, faktor-faktor penentu keberhasilan, serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka membawa dampak yang baik, termasuk kemajuan yang lebih pesat dalam pembelajaran, pemanfaatan cara yang lebih sesuai dengan keadaan, serta peningkatan keterlibatan dan semangat belajar siswa. Guru pun mendapatkan ruang lebih luas untuk berkreasi dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, penerapan kurikulum ini masih terkendala oleh beberapa hal, seperti pemahaman guru yang belum menyeluruh, tantangan dalam melakukan asesmen awal dan pembelajaran yang beragam, serta keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah. Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru, dukungan dari pimpinan sekolah, dan ketersediaan sumber daya yang cukup. Maka dari itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, pihak sekolah, dan para guru untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, memperkuat dukungan fasilitas, serta menjamin adanya kebijakan yang berkesinambungan agar implementasi Kurikulum Merdeka bisa berjalan maksimal dan merata.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, pendidikan abad ke-21, pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar, manajemen pendidikan.

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di seluruh dunia pada abad ke-21 ditandai dengan percepatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses globalisasi, serta bertambahnya kompleksitas tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Pendidikan kini tidak hanya dilihat sebagai cara untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses strategis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial-ekonomi yang terus berlangsung. Situasi ini semakin diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 yang secara drastis mengganggu ekosistem belajar, memperbesar kesenjangan akses pendidikan, dan menimbulkan fenomena kehilangan pembelajaran yang berpengaruh pada penurunan kualitas hasil belajar siswa (Khoeron et al. , 2024; Pratiwi et al. , 2026).<sup>1</sup>

Dalam konteks nasional, tantangan-tantangan global ini saling terkait dengan masalah internal dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang ditandai dengan dinamika kebijakan kurikulum yang cenderung tidak stabil. Perubahan kurikulum yang terjadi secara berkala tidak

---

<sup>1</sup> Khoeron, N., Ariefuddin, F., Setiaji, A., & Abdillah, F. (2024). *Studi literatur: Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi kehilangan belajar*. Universitas Ivet. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i4.8448>



hanya berimplikasi pada konsep, tetapi juga mengharuskan kesiapan dalam struktur dan budaya di institusi pendidikan, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta sistem evaluasi. Ketidakmampuan untuk menghadapi perubahan ini dapat memicu jurang pemisah antara kebijakan yang ditetapkan di tingkat atas dengan penerapan di tingkat bawah (Marcelino et al. , 2023).<sup>2</sup>

Sebagai tanggapan strategis terhadap berbagai tantangan itu, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan baru dalam reformasi pendidikan nasional. Kurikulum ini mengusung prinsip-prinsip fleksibilitas, diferensiasi dalam pembelajaran, serta penekanan pada penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Dari segi konsep, Kurikulum Merdeka mencerminkan peralihan dari pendekatan yang berpusat pada pengajar menjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa, memberikan lebih banyak otonomi kepada guru dalam merancang proses belajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan menjadi alat utama untuk memaksimalkan potensi masing-masing siswa (Pertiwi et al. , 2023; Situmorang et al. , 2024).<sup>34</sup>

Meskipun secara normatif Kurikulum Merdeka memiliki dasar konsep yang kuat, penerapannya di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala kompleks. Permasalahan yang muncul tidak hanya terkait dengan keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep kurikulum, tetapi juga mencakup aspek kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan dan infrastruktur, serta kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, perbedaan kondisi antar lembaga pendidikan turut mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi, sehingga menghasilkan variasi pencapaian yang cukup signifikan (Azharrani Ibtihal et al. , 2024).<sup>5</sup>

Selanjutnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara kompetensi pengajaran guru, kepemimpinan manajerial di sekolah, serta dukungan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam kerangka manajemen pendidikan, pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan partisipasi yang menjadi dasar dalam pengelolaan

---

<sup>2</sup> Marcelino, R., Budiartman, I., & Zuliani, R. (2023). *Analisis implementasi kurikulum merdeka di SD wilayah Jakarta Barat*. Universitas Muhammadiyah Tangerang. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1851>

<sup>3</sup> Pratiwi, R., Khosmawati, D., & Jalaludin. (2026). Evaluasi implementasi kurikulum merdeka: Studi literatur mengenai dampak terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(1). <https://doi.org/10.37481/jmh.v6i1.1782>

<sup>4</sup> Situmorang, W. R., Situmorang, J., Nainggolan, G. P., Purba, M., & Siboro, D. V. (2024). *Implementasi kurikulum merdeka di sekolah Indonesia: Sebuah studi literatur tentang peluang dan tantangan*. Universitas Negeri Medan. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4152>

<sup>5</sup> Azharrani Ibtihal, A., Heriansyah, M. A. F., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2024). *Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: Studi kualitatif di SDIT Banten Islamic School*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v6i1.1789>



pendidikan yang berkualitas. Namun, penelitian yang secara menyeluruh menghubungkan perspektif manajemen pendidikan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks studi literatur pada level sekolah dasar, masih tergolong sedikit (Situmorang et al., 2024).<sup>6</sup>

Berdasarkan kekurangan dalam penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar di tingkat dasar melalui metode studi literatur. Analisis terfokus pada penentuan pola pelaksanaan, elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan, serta berbagai kendala yang muncul dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan secara teoritis dalam pengembangan studi kurikulum dan manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi para pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pelaksanaan kurikulum yang lebih efektif, fleksibel, dan berkelanjutan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan. Studi literatur dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan sumber data berupa buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya tanpa melakukan penelitian lapangan (Sari dan Asmendri, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber yang digunakan (Bahrum Subagiya, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan artikel penelitian yang relevan dengan topik pembahasan dan berasal dari jurnal ilmiah.<sup>78</sup>

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sumber ilmiah, penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Perubahan ini terutama terlihat dari peningkatan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta fokus yang lebih kuat pada kebutuhan mereka. Kurikulum ini memberi kesempatan

---

<sup>6</sup> Situmorang, W. R., Situmorang, J., Nainggolan, G. P., Purba, M., & Siboro, D. V. (2024). *Implementasi kurikulum merdeka di sekolah Indonesia: Sebuah studi literatur tentang peluang dan tantangan*. Universitas Negeri Medan. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4152>

<sup>7</sup> Sari, M., & Asmendri. (2020). *Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA*. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.

<sup>8</sup> Subagiya, B. (2023). *Eksplorasi penelitian pendidikan agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis*. Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>



banyak kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan, ketertarikan, dan bakatnya masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, tidak hanya fokus pada hasil akhir saja, tetapi juga pada proses belajar yang dilakukan (Wapa et al., 2024).<sup>9</sup>

Selain itu, Kurikulum Merdeka memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan situasi kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran kini tidak lagi terasa kaku dan hanya mengandalkan teori, melainkan lebih menekankan pada pengalaman nyata yang sesuai dengan kehidupan siswa. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat mengaitkannya dengan situasi yang mereka alami secara langsung. Dengan pendekatan ini, siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Dari sudut pandang guru, Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan dalam merancang serta melaksanakan proses belajar mengajar. Guru tidak perlu mengikuti buku teks atau urutan materi dengan cara yang kaku lagi, melainkan bisa menyesuaikan strategi, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di dalam kelas. Kebebasan ini memberi kesempatan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses mengajar. Selain itu, guru juga bisa lebih cepat merespons perubahan dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Pertiwi et al., 2023).<sup>10</sup>

Kurikulum Merdeka juga memperhatikan penyingkapan materi pembelajaran dengan cara menekankan pada konsep-konsep yang penting saja. Dengan mengurangi materi pelajaran yang harus dipelajari, siswa punya waktu lebih untuk memahami setiap konsep secara lebih dalam. Ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang biasanya berisi materi yang banyak, sehingga siswa cenderung hanya memahami secara dangkal. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemahaman siswa menjadi lebih baik dan tidak hanya terbatas pada menghafal materi (Situmorang et al., 2024).<sup>11</sup>

Dalam penerapannya, pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu metode utama yang dipakai dalam Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif, berpikir kreatif, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai masalah nyata yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan melakukan proyek, siswa mendapatkan pengetahuan sekaligus meningkatkan kemampuan penting seperti berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan di era abad ke-21 menurut Khoeron dan tim peneliti tahun 2024.

---

<sup>9</sup> Wapa, A., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2024). *Implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan: Studi literatur*. CONSILIUM: Journal Education and Counseling, 148–158.

<sup>10</sup> Pertiwi, I., Marlina, L., & Wiyono, K. (2023). *Kajian literatur: Implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah penggerak*. Universitas Sriwijaya. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i3.2548>

<sup>11</sup> Situmorang, W. R., Situmorang, J., Nainggolan, G. P., Purba, M., & Siboro, D. V. (2024). *Implementasi kurikulum merdeka di sekolah Indonesia: Sebuah studi literatur tentang peluang dan tantangan*. Universitas Negeri Medan. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4152>



Namun, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah masih mengalami berbagai masalah. Masalah utama yang ditemukan adalah pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka masih tergolong rendah. Banyak guru masih belum tahu secara tepat bagaimana mengajarkan kurikulum ini dengan baik dalam proses belajar. Hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan dan pengalaman dalam menerapkan kurikulum tersebut.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan siswa serta pendekatan yang fokus pada siswa masih belum berjalan dengan baik. Dalam kenyataannya, masih ada guru yang kesulitan melakukan asesmen diagnostik agar bisa mengetahui kebutuhan siswanya. Selain itu, para guru juga merasa kesulitan dalam menyesuaikan cara mengajar agar sesuai dengan perbedaan kemampuan dan sifat siswa di dalam kelas.

Faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah adanya peralatan dan fasilitas yang cukup serta bantuan dari pihak sekolah. Sekolah yang memiliki fasilitas cukup, bisa mengakses teknologi, dan memiliki manajemen yang baik biasanya lebih mampu menerapkan kurikulum ini dengan baik. Sekolah yang memiliki sumber daya terbatas akan menghadapi tantangan lebih sulit dalam menerapkan program tersebut (Marcelino et al., 2023; Azharrani Ibtihal et al., 2024).<sup>12,13</sup>

Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar dan capaian hasil belajar siswa. Pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan menyenangkan bisa membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam belajar. Ini juga secara tidak langsung membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mulai dari cara proses sampai hasilnya (Pratiwi et al., 2026).<sup>14</sup>

Secara umum, Kurikulum Merdeka adalah inovasi penting dalam bidang pendidikan yang dibuat untuk mengatasi tantangan belajar di era abad ke-21. Meskipun ada beberapa hambatan dalam penerapannya, kurikulum ini sangat berpotensi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan pemerintah dalam memperkuat kompetensi guru, menyediakan fasilitas yang memadai, serta mendorong kebijakan pendidikan yang mendukung agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal dan merata di seluruh sekolah.

---

<sup>12</sup> Marcelino, R., Budiartman, I., & Zuliani, R. (2023). *Analisis implementasi kurikulum merdeka di SD wilayah Jakarta Barat*. Universitas Muhammadiyah Tangerang. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1851>

<sup>13</sup> Azharrani Ibtihal, A., Heriansyah, M. A. F., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2024). *Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: Studi kualitatif di SDIT Banten Islamic School*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v6i1.1789>

<sup>14</sup> Pratiwi, R., Khosmawati, D., & Jalaludin. (2026). Evaluasi implementasi kurikulum merdeka: Studi literatur mengenai dampak terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(1). <https://doi.org/10.37481/jmh.v6i1.1782>



#### 4. KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut pembelajaran lebih fleksibel, berpusat pada siswa, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Berdasarkan kajian literatur, kurikulum ini terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran, seperti meningkatnya keaktifan siswa, pembelajaran yang lebih bermakna, serta kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, terutama terkait dengan keterbatasan pemahaman guru, kurangnya pelatihan, kesulitan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dan asesmen diagnostik, serta keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan fasilitas, manajemen sekolah, serta kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemerintah.

Dengan demikian, meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan kebijakan yang konsisten agar implementasinya dapat berjalan secara optimal dan merata.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Azharrani Ibtihal, A., Heriansyah, M. A. F., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2024). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: Studi kualitatif di SDIT Banten Islamic School. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v6i1.1789>
- Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik: Studi literatur. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(6), 4126–4131.
- Iskandar, S., et al. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 2322–2336.
- Khoeron, N., Ariefuddin, F., Setiaji, A., & Abdillah, F. (2024). Studi literatur: Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi kehilangan belajar. Universitas Ivet. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i4.8448>
- Marcelino, R., Budiatman, I., & Zuliani, R. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka di SD wilayah Jakarta Barat. Universitas Muhammadiyah Tangerang. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1851>
- Pertiwi, I., Marlina, L., & Wiyono, K. (2023). Kajian literatur: Implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah penggerak. Universitas Sriwijaya. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i3.2548>
- Pratiwi, R., Khosmawati, D., & Jalaludin. (2026). Evaluasi implementasi kurikulum merdeka: Studi literatur mengenai dampak terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(1). <https://doi.org/10.37481/jmh.v6i1.1782>



- Situmorang, W. R., Situmorang, J., Nainggolan, G. P., Purba, M., & Siboro, D. V. (2024). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah Indonesia: Sebuah studi literatur tentang peluang dan tantangan. Universitas Negeri Medan. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4152>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian pendidikan agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- Syafriani, D., et al. (2025). Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan Indonesia: Kajian literatur. *Insight: Indonesian Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(2), 83–91. <https://doi.org/10.70742/insight.v1i2.386>
- Wapa, A., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2024). Implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan: Studi literatur. *CONSILIUM: Journal Education and Counseling*, 148–158.